

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang pesat di era modern telah berdampak ganda pada kehidupan manusia. Di satu sisi memberikan kemudahan, namun di sisi lain memicu pergeseran perilaku masyarakat ke arah negatif, terutama di kalangan remaja yang mengalami gejala kemerosotan moral (Septian et al., 2023:116). Fenomena ini sesuai dengan adanya wawancara individu dengan pola karakter dan picer yang sejalan dengan ajaran Islam agar manusia memiliki kepribadian yang kuat dan tidak jatuh ke jalan yang salah. Hal ini dipahami sebagai sifat yang meresap ke dalam jiwa dan dengan demikian secara spontan melahirkan tindakan tanpa perlu pemikiran yang kompleks.

Menurut Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* (abad ke-5 H/11 M): "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari mana perbuatan muncul dengan sangat mudah, tanpa berpikir terlebih dahulu." Itu kebiasaan pada seseorang. Ia merupakan cerminan dari tindakan batinnya dan biasanya dilakukan berulang kali, sehingga tindakannya tidak perlu dipertimbangkan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Abd. Hamid Yunus dalam Zubaedi menyatakan bahwa: "Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik". Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir sangat tergantung pada cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif,

maka hasilnya adalah akhlak yang mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negatif; maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela (Muh rin, 2025:12).

Pembentukan karakter ini dalam konteks pendidikan formal memerlukan intervensi strategis melalui bimbingan konseling Islam. Layanan ini bukan sekadar dukungan teknis, melainkan proses membujuk individu dalam posisi yang diciptakan Allah SWT untuk konsisten melaksanakan ajaran agama. Bimbingan konseling Islam bertindak sebagai alat pencegahan dan perbaikan untuk membantu siswa mengendalikan emosi mereka, meningkatkan perilaku menyimpang, dan kembali ke sifat alami. Keberadaan layanan ini sangat penting karena perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik tidak terjadi dengan segera, melainkan melalui tahap internalisasi nilai yang mendalam. Pendidikan moral yang efektif telah ditunjukkan untuk membentuk siswa ideal dengan integritas, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT. Tanpa pendidikan dan bimbingan moral yang tepat, siswa menjadi rentan terhadap krisis Mora, di mana kualitas hidup rendah dan keharmonisan sosial kurang (Sukatin et al., 2026:100).

Kondisi objektif di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta, menunjukkan penelitian mendalam terhadap hal ini sangat dibutuhkan. Pengamatan awal pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa ada fenomena yang bertentangan di lingkungan madrasah agama. Masih banyak siswa yang kurang disiplin, seperti penerimaan, penggunaan bahasa yang tidak pantas, dan kurang menghormati pendidik. Secara khusus, pengamatan hasil belajar moral kurang optimal, dan siswa masih menganggap pelanggaran norma umum, menunjukkan bahwa penguasaan konten moral di kelas tidak sepenuhnya terinternalisasi pada kesadaran perilaku. Kesenjangan antara teori dan praktik yang

diajarkan di lapangan berpendapat bahwa hasil belajar siswa harus diperkuat melalui sistem pengawasan yang lebih pribadi dan spiritual.

Penerapan bimbingan konseling Islam di madrasah ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Layanan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendapatkan pendamping dalam menerapkan teori-teori akhlakul karimah ke dalam tindakan nyata. Melalui pendekatan konseling yang menyentuh sisi rohaniyah, siswa dibantu untuk mengatasi hambatan pribadi dan social yang selama ini menghalangi mereka dalam mencapai standar hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam tidak hanya berfungsi memperbaiki perilaku secara lahiriah, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai dan kesadaran moral siswa. Efektivitas layanan ini akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar akhlak yang mencakup tiga domain utama: peningkatan pengetahuan tentang norma agama (kognitif), penguatan komitmen untuk berbuat baik (afektif), dan konsistensi dalam menunjukkan perilaku terpuji (psikomotorik). Fokus penelitian ini pada akhirnya diarahkan untuk mengukur seberapa besar signifikansi **“PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026.”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta masih belum optimal.
2. Peran bimbingan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik belum berjalan maksimal.
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta masih menghadapi berbagai hambatan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan hasil penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh penulis, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta.
2. Bimbingan konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik.
3. Hasil belajar yang memfokuskan pada aspek pemahaman, sikap dan perilaku akhlakul karimah peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui tingkat pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui tingkat hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian secara teori mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau landasan pada peneliti lain yang berhubungan dengan pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik, terkhususnya dalam hasil belajar akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, Membantu peserta didik memahami pentingnya bimbingan konseling Islam bukan sekadar sebagai penyelesaian masalah disiplin, melainkan sebagai sarana pengembangan diri untuk mencapai hasil belajar akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru bimbingan konseling Islam, penelitian ini Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam menyusun program layanan bimbingan konseling Islam yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru BK menentukan metode pendekatan spiritual yang paling tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat Memberikan sumbangan pemikiran dan data objektif bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan karakter dan integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem bimbingan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai data sekunder atau referensi pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai korelasi antara bimbingan keagamaan dengan variabel perilaku atau hasil belajar non-kognitif.